

**Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Transfer Pricing*
Terhadap *Tax Avoidance***

Michel Adelia Noviani Umroatus Mafidah, Gideon Setyo Budiwitjaksono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur
micheladelia41@gmail.com, gideon.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The research objective is to examine the influence of Thin Capitalization, Sales Growth, and Transfer Pricing on tax avoidance in property and real estate sector companies in 2019-2022. This research applies a quantitative research approach that utilizes secondary data obtained from financial reports and ongoing business reports. The research sample consisted of 89, the sample was selected using a purposive sampling technique, data was collected from 17 sample companies during the 4-year research period. Data analysis uses multiple regression analysis techniques to analyze the relationship between thin capitalization, sales growth, transfer pricing and tax avoidance. The research findings show that these factors have a considerable negative impact on tax avoidance. Therefore, if corporations apply a higher level of responsibility for thin capitalization, sales growth and transfer pricing in tax avoidance practices, this will effectively prevent potential tax avoidance from occurring.

Keywords: *Thin Capitalization, Sales Growth, Transfer Pricing, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Tujuan Riset adalah untuk menguji pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Transfer Pricing* mengenai penghindaran pajak dalam perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2019-2022. Riset ini menerapkan pendekatan bentuk penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan bisnis laporan berlangsung. Sampel penelitian terdiri dari 89, sampel dipilih dengan memakai purposive teknik pengambilan sampel, data yang dikumpulkan dari 17 sampel perusahaan selama 4 tahun periode riset. Analisis data memakai teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis hubungan tersebut antara *thin capitalization*, *sales growth*, *transfer pricing* dan penghindaran pajak. Itu Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai dampak negatif yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, jika korporasi menerapkan tingkat tanggung *thin capitalization*, *sales growth* dan, *transfer pricing* yang lebih tinggi praktik penghindaran pajak, hal ini akan secara efektif mencegah terjadinya potensi penghindaran pajak.

Kata kunci: *Thin Capitalization, Sales Growth, Transfer Pricing, Pengindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi sumber penerimaan nasional yang paling utama bagi suatu negara. Dengan penerimaan pajak yang maka sebuah negara tersebut memegang perekonomian yang teguh karena pajak disini dipungut berdasarkan laba bersih yang didapatkan wajib pajak. Aspek ini dapat dilihat dari penerimaan pajak pada 4 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2022.

Tabel 1. Data Penerimaan Pajak

Tahun	Total Penerimaan APBN (Dalam Triliun Rupiah)	Penerimaan Pajak (Dalam Triliun Rupiah)	Proporsi Pajak
2019	2,165.1	1,786.4	82.5%
2020	2,233.2	1,865.7	83.5%
2021	2,006.3	1,547.8	77.1%
2022	2,435.8	1,924.9	79.2%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019-2022

Berdasarkan informasi diatas maka dapat disimpulkan bawah penerimaan sector pajak sangatlah besar. Jumlah inilah yang menjadi pengaruh laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dari sejumlah riset yang saya baca bahwa wajib pajak selalu berupaya bagaimana caranya pembayaran pajak seminimal mungkin karena seiring dengan pembayaran pajak hendak mempengaruhi laba perusahaan tersebut. Tingginya proporsi penerimaan pajak pada APBN di Indonesia tidak diikuti dengan ratio tax.

Tax ratio dari tahun ketahuan mengalami perlamabatan, salah satu pengaruh rendahnya atau menurunnya *tax ratio* di Indonesia adalah dengan banyaknya WP menjalankan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak juga masih sering karena WP disini tidak ingin dipungut biaya pajak yang besar karena akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut. Dengan banyaknya penghindaran pajak ini akan berdampak penerimaan pajak serta akan menurunkan kinerja pemungut pajak. Berdasarkan kasus temuan bahwa penghindaran pajak diperkirakan merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun.

Tabel 2. Data Realisasi Penerimaan Pajak

Sektor	Realisasi (Dalam Triliun Rupiah)	Presentase
Industri Pengolahan	64,06	27,5%
Perdagangan	52,76	22,7%
Konstruksi & Real State	16,02	6,9%
Transportasi & Pergudangan	11,96	5,4%
Pertambangan	7,98	3,4%

Sumber : (Tagar.Id., n.d.) Tahun

Berdasarkan gambar diatas pada tahun 2022 bahwa kontribusi dari sektor *real estate* hanya sebesar 6,9%. Dengan adanya kasus tersebut penelitian ini mengambil sector property, konstruksi dan *real estate* karena sector ini tidak terlepas dari kasus praktik *Tax avoidance* (penghindaran pajak).. APBN mencatat bahwa pada than 2020 tercatat bahwa sektor kontruksi dan *real estate* mengalami kontraksi besar yaitu minus 22,56% *year on year* (yoy). Dengan adanya fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapatnya realisasi penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan konstruksi dan *real estate*. Salah satu metode penghindaran pajak

juga disebut sebagai manajemen laba (*Tax Planning*) yang dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan pajak dan undang-undang pajak (Indrawati & Budiwitaksono, 2017)

Hal yang memengaruhi *Tax avoidance* yaitu *Thin capitalization, sales growth transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang diaplikasikan adalah data sekunder yang berbentuk tahunan laporan dan laporan berkesinambungan yang diterbitkan pada tahun 2019-2022 pada perusahaan property dan real estate. Populasi dari riset ada sebanyak 89 perusahaan, menggunakan jumlah populasi digunakan metode purposive sampling sebagai penentuan sampel. Jumlah data yang diperoleh 68 sampel perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun.

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance

Tax Avoidance dalam studi ini berperan sebagai variabel terikat (Y) yang merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh badan usaha untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perundangundangan. Pengukuran yang dipakai dalam riset ini menerapkan skala rasio yang dinilai dengan memakai *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR).

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Thin Capitalization

Pengungkapan *Thin Capitalization* dalam studi ini berperan sebagai variabel bebas (X1) yang merupakan mekanisme dalam struktur modal dimana perusahaan mengutamakan pembiayaan operasionalnya melalui utang yang lebih tinggi daripada modal ekuitas (Olivia & Dwimulyani, 2019). *Thin capitalization* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sales Growth

Sales growth dalam studi ini berperan sebagai variabel bebas (X2) yaitu suatu bentuk untuk memberitahu kemampuan industri agar dapat meningkatkan penjualan perusahaan dibandingkan dengan total penjualan secara menyeluruh, pernyataan ini dingkapkan dalam penelitian Nabila dan Imam (2018). *Sales Growth* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

Transfer Pricing

Transfer Pricing dalam studi ini berperan sebagai variabel bebas (X3) yaitu transaksi antara pihak-pihak berelasi, dengan metode perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang Berelasi}}{\text{Piutang Usaha}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Thin Capitalization</i>	68	.00	379.00	77.3235	77.27359
<i>Sales Growth</i>	68	-94.00	394.00	19.5882	77.56658
<i>Transfer Pricing</i>	68	.00	966.00	201.8088	274.33579
<i>Tax Avoidance</i>	68	.00	7399.00	1614.6324	1720.82176
<i>Valid N (listwise)</i>	68				

Sumber : SPSS Versi 29 (data diolah penulis) □

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini 68 data dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 dengan variable penelitian yaitu *thin capitalization*, *sales growth*, *transfer pricing*.

Berdasarkan table dapat dilihat dari 68 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,00 oleh REAL (Repower Asia Indonesia Tbk) pada tahun 2022. Sedimikian nilai maksimum sebesar 0,379 pada tahun 2022 oleh PPRO (PP Properti Tbk). Nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,77 dengan standar deviasi sebesar 0,77.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.50000
	Std. Deviation	19.773720
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	
		99% Confidence Interval
	Lower Bound	.714
	Upper Bound	.737

Sumber : SPSS Versi 29 (data diolah penulis)

Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang memiliki ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa signifikansi data penelitian sebesar $0,200 > 0,050$, sehingga bisa dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Analisi Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1122.123	323.564		3.468 <,001
	Thin Capitalization	8.884	2.520	.399	3.526 <,001
	Sales Growth	1.752	2.506	.079	.699 .487
	Transfer Pricing	-1.134	.704	-.181	-1.611 .112

Sumber : SPSS Versi 29 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat mode persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1122 + 8,884X_1 + 1,752X_2 - 1,134X_3 + e$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1122 maka bisa diartikan jika nilai ketiga variable independen dianggap tidak ada atau nol, maka nilai dari varibel dependen bertambah sebesar 9,155.

2. Nilai koefisien regresi variable X_1 (Thin Capitalization) bernilai positif sebesar 8,884, memnunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau berkorelasi positif antara tax avoidance dengan thin capitalization yang artinya jika variable X_1 meningkat satu satuan maka varibel Y akan meningkat sebesar 8,884 dengan asumsi bahwa variable bebas bersifat konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable X_2 (Sales Growth) bernilai positif sebesar 1,752 , memnunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau berkorelasi positif antara tax avoidance dengan sales growth yang artinya jika variable X_2 meningkat satu satuan maka varibel Y akan meningkat sebesar 1,752 dengan asumsi bahwa variable bebas bersifat konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable X_3 (Transfer Pricing) bernilai negatif sebesar 1,134, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah atau berkorelasi negatif antara tax avoidance dengan transfer pricing yang artinya jika variable X_3 meningkat satu satuan, maka variable Y akan menurun sebesar 1,134 dengan asumsi bahwa variabel bebas bersifat konstan.

Uji Multikolinearitas

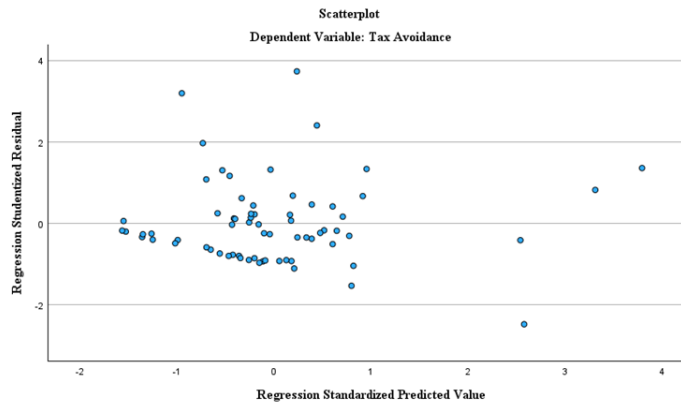
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1122.123	323.564		3.468	<,001	
	Thin Capitalization	8.884	2.520	.399	3.526	<,001	.975 1.025
	Sales Growth	1.752	2.506	.079	.699	.487	.979 1.022
	Transfer Pricing	-1.134	.704	-.181	-1.611	.112	.992 1.008

Sumber: SPSS Versi 29 (data diolah penulis)

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Scatterplot dipakai dalam riset, berdasarkan ketetapan apabila penyebaran data tidak berpola dan titik-titik tidak menyatu pada satu tempat saja, sehingga dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Berdasarkan Gambar 1 tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.214	1401.68795	1.784

Sumber: SPSS versi 29 (Data diolah penulis)

Hasil dari pengujian durbin-watson yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan maka didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,784. Dengan makna 5%, jumlah N = 68 dan variabel independen 3 (k = 3) didapat nilai dL = 1,5164 dan dU= 1,7001. Nilai DW adalah 1,784 lebih besar dari dU= 1,7001. Nilai 4 - dU= 2,2999 lebih besar dari dU 1,7001. Dengan demikian, diperoleh hasil yang mana 2,2999 > 1,784 > 1,7001 sehingga dinyatakan bahwa tidakn terjadi gejala autokorelaksi.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39865562.771	3	13288520.924	5.364	.002 ^b
Residual	158536681.038	64	2477135.641		
Total	198402243.809	67			

Sumber: SPSS Versi 29 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 8 uji F menunjukkan nilai sig < 0,05, variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1122.123	323.564		3.468	<.001
	Thin Capitalization	8.884	2.520	.399	3.526	<.001
	Sales Growth	1.752	2.506	.079	.699	.487
	Transfer Pricing	-1.134	.704	-.181	-1.611	.112

Sumber: SPSS Versi 29 (data diolah penulis)

Hasil Uji T yang ditunjukkan oleh table menghasilkan penjelasan sebagai berikut:

1. *Thin capitalization* terdapat t 3,3526 dengan signfikasi kurang dari 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima.
2. *Sales growth* terdapat t 0,699 dengan signfikasi 0,487 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan diterima dan H1 ditolak.
3. *Transfer pricing* terdapat t -1,611 dengan signfikasi 0,112 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan diterima dan H1 ditolak.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dipakai untuk menilai akurasi yang optimal baik dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.214	1401.68795	1.784

Sumber: SPSS Versi 29 (data diolah penulis)

Berdasarkan table menunjukkan dimensinya koefisien determinasi sebesar 0,214. Menunjukkan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan *property dan real estate*. Artinya variabel independen berkontribusi sebesar 21,4% terhadap *tax avoidance* 78,6%.

Pembahasan

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini diterima dikarenakan adanya *thin capitalization* yang berhubung dengan perbandingan hutang dan modal sesuai yang diungkapkan dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh yang dapat dibenarkan untuk kepentingan penghitungan pajak. Hal ini juga berkaitan dengan teori agensi karena manajemen perusahaan dapat memanfaatkan struktur modal yang cenderung menuju *thin capitalization* untuk mengoptimalkan kewajiban pajak perusahaan, sesuai dengan investor saham.

Hasil riset ini sejalan riset yang dilakukan oleh Hasil penelitian dari (Salwah & Herianti, 2019) yang menyatakan dalam penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, riset ini tidak sejalan riset yang dijalankan oleh (Amelia & Nadi, 2024) yang menyatakan *thin capitalization* dalam riset ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menyatakan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan ditolak.

Riset ini menyatakan perusahaan yang terletak didalam pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan tidak akan melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan laba. Penyebab terjadinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak selalu mencerminkan profitabilitas atau penghasilan kena pajak yang lebih tinggi. Biaya produksi, operasional, dan lainnya mungkin meningkat seiring dengan penjualan, sehingga margin keuntungan tetap atau bahkan menurun.

Riset ini ini mendukung penelitian dari (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ditolak). Namun, riset ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Norisa dkk., 2022) dalam penilitannya menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menyatakan hipotesis pertama pada riset ini yaitu *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan ditolak.

Riset menyatakan transfer pricing biasanya melibatkan transaksi antar perusahaan dalam grup yang sama. Jika perusahaan dalam riset ini tidak menjalankan banyak transaksi antar perusahaan atau jika transaksi tersebut kecil dalam skala, pengaruh transfer pricing mengenai penghindaran pajak mungkin tidak terlihat.

Riset ini mendukung penelitian yang dilakkan oleh (Fadila dkk., 2022) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, riset ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu dkk., 2020) dalam penilitannya menjelaskan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

1. *Thin capitalization* dinyatakan diterima terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Saat entitas memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga bisa menghasilkan penghematan pajak yang signifikan karena bunga utang dapat dikurangkan dari pendapatan untuk tujuan pajak.
2. *Sales Growth* dinyatakan ditolak terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Pertumbuhan penjualan tidak selalu mencerminkan profitabilitas atau penghasilan kena pajak yang lebih tinggi. Biaya produksi, operasional, dan lainnya mungkin meningkat seiring dengan penjualan, sehingga margin keuntungan tetap atau bahkan menurun.
3. *Transfer Pricing* dinyatakan ditolak terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Perusahaan dalam riset ini tidak melaksanakan banyak transaksi antar entitas atau jika transaksi tersebut kecil.

SARAN

1. Riset selanjutnya dapat fokus pada pengembangan model konseptual yang lebih kompleks yang memperhitungkan interaksi antara variabel-variabel yang relevan, penambahan faktor-faktor kontrol, dan variabel lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance*.
2. Pengumpulan data dalam riset berikutnya diharapkan tidaklah hanya melalui penyebaran data laporan perusahaan saja, tetapi bisa juga dilakukan pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Nadi, L. (2024). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING, DAN DERIVATIF KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE:(Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 4(4), 43–83.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Indrawati, I., & Budiwitaksono, G. S. (2017). Studi Faktor-Faktor Pemasalahan Manajemen Melakukan Tax Planning. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 370. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.86>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 107–118.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978>
- Tagar.Id. (n.d.). *No Title*. Ima Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Untuk Indonesia. <https://www.tagar.id/lima-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-untuk-indonesia> (diakses 10/10/2021)